

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembedahan dilakukan di ruang operasi yang memiliki fungsi untuk mengatasi atau memperbaiki gangguan fungsi tubuh yang tidak dapat dilakukan dengan pemberian obat-obatan. Tindakan operasi diawali dengan pembiusan untuk menghilangkan nyeri saat tindakan berlangsung. pembiusan sebelum operasi dapat terbagi menjadi anestesi umum, anestesi regional, dan anestesi lokal. Penggunaan teknik anestesi regional terdapat data bahwa penggunaan anestesi regional sebanyak 45,5% dari total keseluruhan operasi, penggunaan anestesi regional spinal sekitar 51,9%, epidural 23,2%, kombinasi spinal epidural 11,24%, dan blok saraf perifer sebanyak 13% (Ibnu, 2017). Tindakan operasi yang dilakukan dengan jenis anestesi regional paling banyak menggunakan teknik anestesi spinal.

Tindakan anestesi spinal bertujuan menghilangkan nyeri pasien saat pembedahan berlangsung dengan kesadaran pasien tetap sadar. Anestesi spinal dilakukan untuk operasi pada bagian tubuh bawah tepatnya bagian puser ke bawah, daerah kemaluan, dan daerah ekstremitas bawah (Pramono, 2015). Anestesi spinal dimulai dari memposisikan pasien, penandaan daerah penusukan, pembersihan daerah tusukan, penusukan dengan jarum spinal, memasukan obat anestesi, dan melepas jarum spinal. Tindakan operasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang menggunakan anestesi spinal diantaranya *sectio caesarea* 7,6%, masing-masing 5,1% ORIF, eksisi, appendiktomi, herniotomi, lainnya TURBT, TURP, litotripsi, debridemen,

URS, ureterotomi, miomektomi, kistektomi, histerektomi, hernia *repair*, artroplasti, amputasi, dll. Rangkaian tindakan pada kegiatan operasi yang dilakukan disebut tindakan perioperatif.

Tindakan perioperatif adalah rangkaian tindakan yang dilakukan sebelum (pre operasi), saat tindakan operasi (intra operasi) dan sesudah tindakan pembedahan (*post* operasi). Pre operasi salah satu tindakan perioperatif, persiapan yang dilakukan dari pasien masuk ke ruang perawatan sampai berada di kamar operasi. Sebelum melakukan operasi, pasien pre operasi sering mengkhawatirkan tindakan apa yang akan dilakukan pada dirinya, nyeri yang sedang mereka alami, nyeri pada tindakan yang akan datang, ketakutan terhadap kemungkinan kematian. Hal yang pasien pikirkan tentang kegiatan yang akan mereka hadapi pada tahap pre operasi dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang dihadapi pasien sering diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pembedahan (Majid dalam Kurniawan, 2018).

Penyebab timbulnya kecemasan yang mungkin dialami pasien pada periode pre operasi diantaranya kurang pengetahuan mengenai proses pembedahan, ketakutan terhadap tindakan, nyeri, atau kematian. Kecemasan pasien pre operasi yang pernah diteliti oleh Moninda (2020), pada pasien pasien dengan anestesi spinal yang akan menjalankan operasi. Kecemasan yang diukur pada 7 pasien menghasilkan tingkat kecemasan berat, sedangkan 14 pasien diukur menghasilkan tingkat kecemasan sedang. Paling banyak pasien mengalami kecemasan sedang sekitar 48% dan paling sedikit cemas

berat yaitu 24%. Banyaknya kejadian kecemasan yang dialami pasien pre operasi khususnya pre anestesi spinal perlu diperhatikan dan diminimalkan.

Kecemasan pasien pre operasi perlu diminimalkan dengan melakukan suatu tindakan. Salah satu bentuk persiapan pasien untuk menghadapi tindakan operasi adalah memberikan penjelasan atau pendidikan kesehatan kepada pasien sebelum periode intra operasi, pemberian informasi dilakukan pada pre operasi pasien yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tindakan yang akan mereka hadapi, dan dapat mengurangi kecemasan yang sedang berlangsung. Dengan memberikan pendidikan kesehatan pre operasi, pasien akan memperoleh informasi yang jelas mengenai pengalaman operasi yang akan dihadapi, termasuk tindakan anestesi yang akan dilakukan (Fadli, 2019). Pendidikan kesehatan ini meliputi pemahaman tentang anestesi yang akan dilaksanakannya dari mulai pengertian anestesi yang akan dilakukan, bagian tubuh yang akan digunakan untuk memulai anestesi, dilakukannya anestesi, indikasi dilakukannya anestesi, kontraindikasi yang tidak boleh dilakukan anestesi, keuntungan dan kerugian penggunaan anestesi tersebut. Untuk mencapai tujuannya, pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan menggunakan alat bantu (media peraga). Alat bantu yang dapat digunakan terdiri dari 3 macam, yakni alat bantu lihat (*Visual Aids*), alat bantu dengar (*Audio Aids*) dan alat bantu lihat-dengar (*Audio Visual Aids*) (Notoatmodjo, 2017). Contoh media yang digunakan yaitu *booklet*, *flipchart*, poster, *flyer*, brosur, dan audio visual atau video (Notoatmodjo, 2017). Penggunaan alat bantu bagi pasien berfungsi untuk mempermudah penerimaan informasi yang

disampaikan, karena informasi dapat diterima seseorang indra. Informasi yang paling banyak disalurkan ke otak adalah melalui indra penglihatan atau visual yakni sebesar 82%, pendengaran atau audio 11%, peraba 3,5%, perasa 2,5% dan penciuman 1% (Nugroho. 2020).

Pendidikan kesehatan kepada pasien pre operasi anestesi spinal mengenai anestesi spinal bertujuan untuk menambah informasi meliputi pengertian spinal anestesi, prosedur, indikasi, kontraindikasi, keuntungan, kerugian, dan efek samping post anestesi spinal yang disampaikan menggunakan media brosur. Brosur termasuk *Visual Aids* berbentuk media cetak, media penyampaian informasi melalui tulisan. Brosur yang berupa pesan yang singkat, bentuk yang sederhana, mudah dibawa kemana-mana, informasi yang tersaji jelas dan detail, sehingga mudah dibaca dimanapun. Penggunaan brosur dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai tindakan anestesi yang akan digunakan. Manfaat penggunaan media brosur bahwa informasi lebih dari 80% disalurkan ke otak melalui penglihatan. Brosur digunakan sebagai media pendidikan kesehatan mengenai anestesi spinal untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi anestesi spinal.

Penelitian yang dilakukan Moninda (2020), terdapat penurunan kecemasan pada pasien pre operasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan, memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 9 pasien (31%), cemas ringan sebanyak 15 pasien (51,7%), tidak cemas sebanyak 5 responden (17,2%), dan tidak ada yang mengalami tingkat kecemasan berat (0%). Sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sama-sama masih terdapat

kecemasan sedang dan ringan, tetapi pada kecemasan sebelum lebih banyak cemas sedang, dan di kecemasan sesudah lebih banyak cemas ringan. Perbedaan yang ada, pada kecemasan sebelum terdapat cemas berat, sesudahnya tidak terdapat cemas berat, tetapi terdapat tidak cemas. Oleh karena itu, terdapat penurunan yang sebelumnya ada cemas berat dan tidak ada tidak cemas, menjadi tidak terdapat cemas berat dan ada tidak cemas.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta pada bulan Agustus tahun 2021, terdapat 75 operasi yang menggunakan teknik anestesi spinal. Banyaknya pasien yang melakukan operasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping khususnya dengan anestesi spinal, tidak lepas juga dengan kecemasan yang dapat disebabkan oleh ketidaktahuan dengan informasi mengenai anestesi spinal. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Media Brosur tentang Anestesi Spinal terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Media Brosur tentang Anestesi Spinal terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping”.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian media brosur tentang anestesi spinal terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden pada pasien pre operasi yang diberikan media brosur tentang anestesi dan kelompok kontrol di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Diketuainya tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan media brosur tentang anestesi spinal pada kelompok intervensi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- c. Diketuainya perbedaan kecemasan pada pasien pre operasi yang diberikan media brosur tentang anestesi dan kelompok kontrol yang tidak diberikan brosur tentang anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang keperawatan anestesiologi pada tahap pre operasi dengan anestesi spinal yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

## **E. Manfaat**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait pengembangan ilmu keperawatan khususnya di bidang keperawatan anestesi tentang tata laksana penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi salah satunya dengan pemberian informasi anestesi spinal.

### 2. Manfaat praktis

- a. Pasien pre operasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping dapat memberi dan menambah pemahaman tentang anestesi spinal sehingga dapat mengurangi kecemasan saat akan menjalani operasi.
- b. Perawat anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping dapat digunakan sebagai acuan bagi profesi perawat anestesi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan memaksimalkan persiapan psikologis pasien pre operasi khususnya dengan pemberian penkes dengan media yang tepat.
- c. Institusi Pendidikan Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, sebagai bahan kajian dan wawasan mahasiswa agar dapat mengetahui pengaruh penggunaan brosur dalam pemberian informasi anestesi spinal terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi.

## F. Keaslian Penelitian

1. Affandi (2017) dengan judul "Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Menurunkan Kecemasan pada Pasien Pre Anestesi dengan Teknik Spinal Anestesi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto". Penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment* dengan desain *pre* dan *post test* pada kelompok intervensi dan kontrol. Pengambilan sampel dengan cara *concecutive sampling* dengan jumlah 72 responden. Pengukuran kecemasan menggunakan *The Amsterdam Preoperative Anxiety And Information Scale (APAIS)*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebas yang diteliti yaitu kecemasan, metode penelitian yaitu *quasi experiment*, alat ukur yang digunakan yaitu APAIS, dan uji statistik dengan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*. Cara pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dengan *consecutive sampling* sedangkan penelitian ini adalah *purposive sampling*. Selain itu desain penelitian yang tidak menggunakannya kelompok kontrol. Perbedaan pada penelitian peneliti adalah tidak menggunakan kelompok kontrol, media edukasi yang menggunakan media brosur, lokasi penelitian di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
2. Sukariaji, dkk (2017) dengan judul penelitian "Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Booklet* Spinal Anestesi Terhadap Kecemasan Pada Pasien *Sectio Caesarea* di RSUD Dr. Tjitrowardjo Purworejo". Jenis penelitian ini adalah *quasy experiment without control group*. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive*



*sampling* dengan jumlah sampel 24 responden. Alat ukur dengan menggunakan *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS). Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebas yang diteliti yaitu kecemasan, metode penelitian yaitu *quasy experiment*, teknik *sampling*, dan alat ukur dengan APAIS. Perbedaan pada penelitian terdahulu hanya meneliti pengaruh booklet terhadap kecemasan sedangkan penelitian ini meneliti menggunakan brosur. Kemudian perbedaan lain subjek pada penelitian terdahulu adalah pasien *sectio caesarea* sedangkan penelitian ini pada pasien pre operasi dengan spinal anestesi. Lokasi penelitian dilakukan peneliti di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

3. Rizki (2019) di RSUD Ungaran dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy pre-post test design*. Teknik *consecutive sampling* dengan *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling* sebanyak 15 responden pada kelompok intervensi dan 15 responden pada kelompok kontrol. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner HARS. Analisa data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Persamaan terletak pada variabel bebas yang diteliti yaitu kecemasan, metode penelitian yaitu quasi eksperimen. Perbedaan pada penelitian terdahulu subjek penelitian pada penelitian terdahulu adalah pasien pre operasi, sedangkan subjek penelitian ini adalah pasien pre operasi dengan anestesi spinal. Perbedaan

juga terletak pada desain penelitian yaitu *quasy pre-post test design* menggunakan kelompok kontrol sedangkan penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Instrumen pada penelitian terdahulu menggunakan kuesioner *HARS* sedangkan penelitian ini hanya dengan *APAIS*. Pemberian edukasi menggunakan brosur bukan menggunakan leaflet. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*.

4. Zakaria, Harmilah, dan Ermawan (2017) meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal Anestesi di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta”. Persamaan dengan peneliti adalah merupakan penelitian *quasy experiment* dengan desain penelitian *pre test and post test with control group*. Populasi penelitian pasien pre operasi dengan spinal anestesi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *consecutive sampling* sedangkan peneliti menggunakan *purposive sampling*. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan aplikasi audio visual berbasis android yang berisi musik mozart dan video tentang spinal anestesi, sedangkan penelitian ini menggunakan brosur. Lokasi penelitian ini di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan peneliti di RS Muhammadiyah Gamping. Persamaan penelitian ini menggunakan *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*.